

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan 6 hal pokok, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) perumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasal 33 ayat 1 pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Hal ini memiliki implikasi langsung terhadap pendidikan dasar atau sekolah dasar di Indonesia (Rahman dkk., 2021). Dalam lingkup pendidikan dasar di Indonesia, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama dalam proses pembelajaran. Artinya, semua petunjuk, konten pelajaran, dan komunikasi di kelas dilaksanakan dalam bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangkitkan hasil belajar siswa (Maharani dkk., 2023). Salah satu aspek penting yang dipengaruhi oleh penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan adalah membaca. Menurut Kristiantari dkk., (2022), membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami dan menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan atau bahasa tertulis. Riyanti (2021) menyatakan bahwa memahami suatu makna bacaan atau teks dengan baik dapat dicapai dengan meningkatkan keterampilan membaca, sehingga pembaca lebih mudah menangkap makna dan isi dalam teks.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat pada muatan bahasa Indonesia (Gae dkk., 2021). Keterampilan membaca menurut Isro'ini (2023) adalah keterampilan yang rumit dengan melibatkan banyak hal, mulai dari memproses pikiran dan tindakan dalam melakukan aktivitas visual dengan mengucapkan rangkaian huruf menjadi kata atau kalimat, hingga menguasai berbagai teknik membaca dan memahami makna bacaan dengan baik. Keterampilan membaca termasuk salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, di mana keterampilan ini merupakan modal utama setiap orang dalam memperoleh informasi dan wawasan secara tertulis (Wirandari & Kristiantari, 2020). Keterampilan membaca yang perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran kelas rendah ialah keterampilan membaca permulaan (Maharani dkk., 2023). Membaca permulaan merupakan tahap membaca sebelum siswa melewati membaca lanjut. Kedua tahap tersebut bersifat kontinum, dan penting untuk mendapatkan pembelajaran di kelas rendah yang baik agar dasar atau pondasi untuk membaca semakin kuat.

Muhyidin (dalam Pamungkas & Wantoro, 2022) menyatakan kegagalan penguasaan membaca permulaan menyebabkan kesulitan dan membuat hambatan proses belajar dan perkembangan bahasa siswa. Dalam perkembangan bahasa, membaca ialah salah satu dari empat aspek ruang lingkup perkembangan bahasa yang perlu diperhatikan, selain menyimak, berbicara, dan menulis (Ambara, 2014). Oleh karena itu, membaca permulaan menurut Slamet (2008) mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang akan mendasari keterampilan lainnya, keterampilan membaca permulaan

memerlukan perhatian khusus dari guru. Selain itu, saat siswa di kelas rendah, faktor internal atau sikap siswa juga memerlukan perhatian khusus karena dapat mempengaruhi kemampuan ataupun keterampilan siswa khususnya keterampilan berbahasa (Hidayati dkk., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Arini dkk., (2020) menyatakan bahwa siswa kurang aktif terhadap pembelajaran yang kompleks serta siswa memerlukan dorongan untuk tampil di depan kelas, sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajarannya. Berdasarkan ciri umum siswa SD menurut Tika & Agustiana, (2021) menyatakan bahwa secara alamiah siswa SD memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang dikelilingi diri mereka sendiri. Sikap rasa ingin tahu sangat penting dan diperlukan untuk mendorong siswa agar tertarik dan menyukai pembelajaran yang dipelajarinya. Rasa ingin tahu dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku yang bertujuan untuk mencari serta memperdalam informasi yang diperoleh melalui penglihatan maupun pendengaran. Amelia dkk., (2016) menyatakan bahwa adanya rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk memenuhi keinginan mereka, yang pada akhirnya akan membawa siswa ke dalam proses pencarian informasi hingga menemukan jawaban atau pengetahuan yang mereka butuhkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarah dkk., (2021) yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap proses pembelajarannya.

Selain rasa ingin tahu, rasa percaya diri juga merupakan sikap yang penting untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan kemampuan siswa. Rasa ingin tahu akan lebih efektif jika siswa memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, karena kepercayaan diri dapat memberikan keberanian kepada siswa untuk mengeksplorasi

dan belajar dengan lebih mendalam (Amelia dkk., 2016). Percaya diri merupakan sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Sikap percaya diri ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, karena mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk mendalami keterampilan berbahasa, khususnya dalam keterampilan membaca permulaan. Penelitian Sungkawa dkk., (2022) menunjukkan bahwa percaya diri yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri akademik, yang berhubungan langsung dengan prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nabila & Mujazi, 2023), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, serta menjadi potensi untuk berinteraksi positif dengan lingkungannya. Kepercayaan diri juga memberikan ketekunan yang dapat membawa keberhasilan akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu dan kepercayaan diri dapat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan siswa.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama wali kelas II SD No. 5 Tuban, keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia kelas II di SD No. 5 Tuban sangat beragam dan cenderung rendah yang dibuktikan dengan hasil need assessment yang dilakukan dan memperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SD No. 5 Tuban dengan persentase 56,57. Terdapat 2 siswa dengan predikat sangat kurang, 19 siswa dengan predikat kurang, 5 siswa dengan predikat cukup, dan 1 siswa dengan predikat baik. Penentuan nilai tersebut didasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), dengan ketentuan siswa dinyatakan dalam predikat atau kategori baik apabila memiliki keterampilan dengan minimal nilai persentase 80 (Agung dkk., 2022). Selanjutnya, berdasarkan hasil

wawancara dikatakan adanya pengaruh dari faktor internal siswa seperti: siswa cenderung pasif saat menerima materi baru, malu ketika diberi kesempatan untuk memberikan jawaban atau tanggapan, siswa tersendat dan lupa ejaan kata saat membaca, serta membaca dengan suara yang tidak jelas menyebabkan rendahnya keterampilan siswa kelas II di SD No. 5 Tuban yang cenderung diabaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Busa (2023) menyatakan bahwa selain faktor eksternal, faktor-faktor internal juga sangat penting dalam mempengaruhi pembelajaran siswa. Faktor internal atau faktor dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi psikologisnya sehingga senang dan aktif saat mengikuti proses pembelajaran, memiliki keinginan sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain, serta memiliki sikap atau keterampilan yang baik dalam mengikuti pembelajaran (Muliani & Arusman, 2022). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa faktor internal seperti rasa ingin tahu dan percaya diri menjadi faktor penting dalam keterampilan membaca permulaan.

Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa tingginya rasa ingin tahu dapat mempengaruhi belajar siswa (Putri dkk., 2022). Di sisi lain, penelitian Vandini (2016) juga menyampaikan bahwa tingginya kepercayaan diri yang dimiliki dapat meningkatkan prestasi belajar. Temuan penelitian lain juga disampaikan bahwa semakin tinggi keterampilan membaca dan penguasaan grammatik, maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya (Dewinta & Sahayu, 2024). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Azis (2023), menyatakan bahwa dengan siswa meningkatkan keinginan membacanya, serta keterampilan membaca siswa akan meningkatkan hasil belajarnya.

Hingga saat ini, studi atau penelitian tentang rasa ingin tahu dan percaya diri terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia masih terbatas. Hal yang menyebabkan terbatasnya penelitian tersebut ialah karena penelitian di pendidikan dasar khususnya keterampilan membaca permulaan masih fokus pada pengembangan kemampuan membaca teknis seperti mengenal huruf, mengeja, dan memahami kata dasar. Keterampilan membaca permulaan lebih sering dikaji dari perspektif metode atau cara dalam pengajaran atau efektivitas teknik membaca tertentu. Akibatnya, faktor diri atau internal seperti rasa ingin tahu dan percaya diri sering diabaikan dalam proses pembelajaran (Arifin, 2022; Tarmizi & Guntari, 2022). Selain itu, untuk sementara ini penelitian pada bidang literasi *sains* dianggap lebih mendesak daripada literasi membaca dan lainnya, sehingga perhatian terhadap keterampilan membaca permulaan kerap tertinggal. Namun, keterampilan membaca permulaan ialah pondasi literasi yang penting untuk mengembangkan keberhasilan literasi lanjutan, maka dari itu penelitian yang melibatkan faktor internal seperti rasa ingin tahu dan percaya diri yang perlu dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, dipandang penting untuk membahas atau mengkaji tentang hubungan rasa ingin tahu dan percaya diri terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia secara mendalam untuk membantu siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan rasa ingin tahu dan percaya diri terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II SD No. 5 Tuban, tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, tidak hanya fokus meningkatkan keterampilan teknis membaca siswa tetapi juga membangun sikap

positif yang mendukung minat dan keaktifan mereka dalam belajar bahasa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Mengabaikan rasa ingin tahu dalam suatu pembelajaran akan menimbulkan pengaruh kurang baik untuk proses belajarnya.
- 2) Rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan serta keterampilan siswa.
- 3) Keadaan siswa saat ini sering ragu-ragu saat diberikan kesempatan untuk membaca sehingga dinilai kurang dalam percaya diri.
- 4) Adanya faktor internal yang dapat mempengaruhi proses belajar.
- 5) Belum ditemukan penelitian tentang hubungan antara rasa ingin tahu dan percaya diri terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan pada hubungan rasa ingin tahu dan percaya diri terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II SD No. 5 Tuban tahun ajaran 2024/2025.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah ada hubungan positif yang signifikan antara rasa ingin tahu terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II SD No. 5 Tuban tahun ajaran 2024/2025?
- 2) Apakah ada hubungan positif yang signifikan antara percaya diri terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II SD No. 5 Tuban tahun ajaran 2024/2025?
- 3) Apakah ada hubungan positif secara bersama-sama yang signifikan antara rasa ingin tahu dan percaya diri terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II SD No. 5 Tuban tahun ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui hubungan positif yang signifikan antara rasa ingin tahu terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II SD No. 5 Tuban tahun ajaran 2024/2025.
- 2) Untuk mengetahui hubungan positif yang signifikan antara percaya diri terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II SD No. 5 Tuban tahun ajaran 2024/2025.
- 3) Untuk mengetahui hubungan positif secara bersama-sama yang signifikan antara rasa ingin tahu dan percaya diri terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II SD No. 5 Tuban tahun ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis pada penelitian ini ialah diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan bukti-bukti di lapangan yang berkaitan tentang hubungan rasa ingin tahu dan percaya diri terhadap keterampilan membaca permulaan serta mampu mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan peneliti lainnya.

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan serta dapat digunakan sebagai referensi atau tolok ukur bagi para guru untuk mengukur rasa ingin tahu, dan percaya diri di tingkat sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia dengan optimal.

b) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menjadi masukan serta penyusunan program pembelajaran selanjutnya terkait hubungan rasa ingin tahu dan percaya diri terhadap keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia di kelas II tingkat sekolah dasar.

c) Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada keluarga khususnya orang tua siswa bahwa keterampilan membaca permulaan anak dapat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu dan percaya diri anak tersebut. Orang tua sebagai orang terdekat siswa dapat memberikan arahan, dukungan, dan fasilitas kepada potensi anaknya sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, dan bahkan lebih jauh lagi mampu mengoptimalkan pembelajaran siswa.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk mendalami objek penelitian yang sejenis, sehingga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

